

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai – Nilai

Kehidupan manusia dalam masyarakat, baik sebagai pribadi maupun sebagai kolektivitas, senantiasa berhubungan dengan nilai – nilai, norma dan moral. Nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai sendiri bersumber dari budi yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai sebagai system (system Nilai) merupakan salah satu wujud kebudayaan, disamping system social dan karya.

Cita – cita, gagasan, konsep, ide tentang sesuatu adalah wujud kebudayaan sebagai system nilai. Oleh karena itu, nilai dapat dihayati atau dipersepsikan dalam konteks kebudayaan, atau sebagai wujud kebudayaan yang abstrak. Dalam menghadapi alam sekitarnya, manusia didorong untuk membuat hubungan yang bermakna melalui budinya. Budi manusia menilai benda – benda itu, serta kejadian yang beranekaragam disekitarnya dan dipilihnya menjadi kelakuan kebudayaannya. Proses Pemilihan itu dilakukan secara terus – menerus. Alport telah mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat pada enam macam yaitu nilai teori, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai sosial, nilai politik dan nilai religi.¹

¹Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai – Nilai Karakter Bangsa)* Di Perguruan Tinggi ,(Bogor; Ghalia Indonesia, cet. 4), hlm. 33.

Di samping teori yang telah di uraikan di atas, Prof. Notonegoro membagi nilai dalam tiga kategori yaitu

- a. *Nilai material* merupakan segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.
- b. *Nilai vital* merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan aktivitas.
- c. *Nilai kerohanian* merupakan segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia . nilai kerohanian dapat dirinci menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.
 - 1) *Nilai kebenaran* yaitu bersumber kepada unsur rasio manusia, budi, dan cipta.
 - 2) *Nilai keindahanyaitu* bersumber pada unsur rasa atau intuisi.
 - 3) *Nilai moral* yaitu bersumber pada unsur kehendak manusia atau kemauan (karsa,etika).
 - 4) *Nilai religi* yaitu bersumber pada nilai ketuhanan. Nilai ini bersumber kepada keyakinan dan keimanan manusia terhadap tuhan. Nilai religi berhubungan dengan nilai penghayatan yang bersifat transedental, dalam usaha manusia untuk memahami arti dan makna kehadirannya di dunia. Nilai ini berfungsi sebagai sumber moral yang dipercayai sebagai rahmat dan ridha Tuhan.²

.Beberapa ahli merumuskan pengertian nilai dari beberapa perspektif yaitu menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi

²*Ibid.*, hlm. 34.

arti (manusia yang meyakini).Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Purwadar minta menerjemahkan Nilai sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Mujib dan Muhaimin mengungkapkan “Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.Sementara menurut Gazalba yang dikutip Thoha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.Dari uraian di atas maka nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.³

B. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim yang utuh. Manusia adalah makhluk sosial yang butuh bantuan dan pertolongan orang lain, manusia tidak bisa hidup sendirian. Bila diteliti secara mendalam pendidikan dalam Islam terdapat sejumlah istilah yang langsung merujuk pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *tahzib*, *tabyin* dan *tadris*. Penggunaan istilah, *tarbiyah* untuk menandai kosep pendidikan dalam Islam, meskipun telah berlaku umum,

³<http://hshasibuanbotung.blogspot.co.id/2009/06/nilai-nilai-dalam-pendidikanislam.html> dikutip pada tanggal 20 November 2017 pukul 09:30 WIB.

ternyata masih suatu masalah yang kontroversial (*khilafiyah*). Para ulama dalam pendidikan Islam kontemporer cenderung menggunakan istilah *ta'lim* atau *ta'dib*.

Tarbiyah, ta'dib dan *ta'lim* memiliki perbedaan satu sama lain dari segi penekanan, namun apabila ditilik dari segi unsur kandungannya, terdapat keterkaitan kandungan yang saling mengikat satu sama lain yaitu dalam memelihara dan mendidik anak. Kata *ta'dib*, lebih menekankan pada penguasaan ilmu yang benar, agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik. Sedangkan *tarbiyah* difokuskan pada bimbingan anak. Sedangkan kata *ta'lim*, titik tekannya pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggungjawab dan pemahaman amanah pada anak. Dari pemaparan ketiga istilah tersebut, *ta'lim* mempunyai cakupan yang lebih luas dan sifatnya lebih umum dibanding dengan proses *tarbiyah* dan *ta'dib*. Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁴

Menurut para ahli yaitu Al-Attas mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan pengenalan dan pengakuan mengenai suatu tempat sesuatu sesuai dengan tatanan penciptaan yang ditanamkan secara progresi ke dalam diri manusia, proses ganda, pertama melibatkan masuknya unit – unit makna suatu objek pengetahuan kedalam jiwa seseorang dan yang kedua melibatkan sampainya jiwa pada unit – unit makna tersebut. Dapat disimpulkan bahwa

⁴ Zubaidi, *Ahlak dan Tasawuf Edisi Revisi*, (Jogjakarta, Lingkar Media), hlm. 9 – 10.

pendidikan merupakan sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia, dalam konteks ini adalah penanaman akhlak dan karakter mulia lewat pendidikan.⁵

Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkatkan dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.⁶

C. Objek Pendidikan Islam

Misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, pendidikan Islam mengidentifikasikan sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia, yaitu

1. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hidup ditengah – tengah makhluk lainnya, ia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama di antara makhluk lainnya dan memfungsikan sebagai khalifah di muka bumi ini.

⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 28 – 29.

2. Menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia harus bisa ber interaksi dengan sesamanya di dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Menyadarkan manusia itu sebagai Hamba Allah⁷

D. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah cita – cita yang mengandung nilai – nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Istilah lain tujuan pendidikan Islam yaitu perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang termkinal pada hasil yang berkribadian Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁸

E. Macam – Macam Nilai Pendidikan Islam

Nilai – nilai pendidikan Islam dalm hal ini ada empat aspek yaitu

1. Aspek Aqidah

Definisi aqidah merupakan iman, kepercayaan, dan keyakinan. Kepercayaan tumbuhnya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang selalu terikat dalam hati.

2. Aspek Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ibadah Secara garis besar didalam Islam dibagi menjadi dua, yaitu ibadah Mahdah dan

⁷Prof.H.M.Arifin,M.Ed,*Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hlm. 23 – 25.

⁸*Ibid.*, hlm. 54 – 55.

ibadah Ghairu Mahdah. Ibadah Mahdah artinya segala bentuk aktivitas ibadah yang waktu, tempat dan kadarnya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdah adalah ibadah yang tata caranya tidak ditentukan oleh Allah namun menyangkut amal kebaikan yang diridhai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia itu sendiri. Ibadah merupakan suatu kewajiban umat Islam yang tidak bisa dipisahkan oleh aspek keimanan.⁹

3. Aspek Akhlak

Kata akhlak, secara etimologi merupakan suatu istilah yang diambil dari bahasa arab dalam bentuk jamak *al-Khulq* artinya kebiasaan, perangai, tabiat, budi pekerti. Tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan dan timbul dari diri manusia dengan sengaja. Kata akhlak dalam pengertian ini disebutkan dalam al-Qur'an dalam bentuk tunggal. Kata *khulq* dalam firman Allah merupakan pemberian kepada nabi Muhammad saw, sebagai bentuk pengangkatan menjadi Rasul Allah. Sebagaimana telah disebutkan dalam QS. Al-Qolam ayat 4 yaitu :¹⁰

... وَإِنَّكَ لَعَلَّخُلقٍ ظِيمٍ (سورة القلم الآية ٤)

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S.Al Qolam ayat 4)

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *ihya 'ulumuddin*, menyatakan bahwa *khuluq* yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang

⁹<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilai-pendidikan-islam.html> di akses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10 : 19 WIB.

¹⁰Zubaidi, *Akhlak dan tasawuf Edisi Revisi*, (Jogjakarta, Lingkar Media), hlm. 9 – 10.

mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahdzibul Akhlak* menyatakan bahwa *khuluq* merupakan keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran.

Seseorang yang dianggap memiliki akhlak kepada Allah tentu berkeinginan kuat untuk terus berupaya menjadi seorang hamba yang patuh kepada Allah Swt. keberadaan akhlak merupakan perbuatan atau sikap yang muncul secara refleksi dari dalam seseorang, maka akhlak tersebut dapat diterapkan ke dalam berbagai ruang lingkup, antara lain :¹¹

1. Akhlak kepada Allah

Salah satu cara menjaga dalam meluruskan ibadah dan berakhlak kepada Allah adalah berdasarkan mengesakan adanya Allah, terkait konteks adanya berakhlak kepada Allah Swt, sebagaimana dikutip kasmuri selamat dan ihsan sanusi dalam akhlaka tasawuf adalah¹²

- a. Ibadah hanya kepada Allah, artinya iman merupakan konsep dasar dari aktivitas ibadah kepada Allah, karena iman adalah membenaran hati terhadap apa yang perlu didengar oleh telinga.
- b. Mentaati perintah Allah, mentaati Allah meruapakan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, diantaranya melaksanakan shalat lima waktu.

¹¹ Zubaidi, *Akhlak & Tasawuf (Edisi Revisi)*, (Jogjakarta:Lingkar Media,2016), hlm.21 -23.

¹²*Ibid.*, hlm. 23 – 30.

- c. Ikhlas dalam semua amal, dimana sikap untuk menjauhkan diri dari riya' (pamer) ketika mengerjakan amal baik.
- d. Tadlarru' dan khusyu' dalam aktivitas ibadah
- e. Berdoa khusus kepada Allah, berdoa artinya meminta sesuatu kepada Allah Swt
- f. Berbaik sangka kepada Allah bahwa apa saja yang datang dari makhluk berupa kebaikan adalah berasal dari Allah
- g. Tawakal (berserah diri)
- h. Syukur meruapakan suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik – baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.
- i. Taubat adalah suatu sikap menyesali perbuatan buruknyadan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan baik
- j. Sabar adalah suatu sikap menahan diri dari kesulitan yang dihadapi

2. Akhlak kepada Rosulullah Saw

Akhlak kepada Rosulullah Saw bisa diartikan bahwa sejauh mana manusia mengikuti tuntunannya yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, diantara bentuk akhlak kepada Rosulullah Saw adalah¹³

- a. Cinta kepada Rosul dan memuliakannya
 - b. Taat kepada Rosul
 - c. Mengucapkan sholawat dan salam kepadanya
- ## 3. Akhlak kepada Keluarga

¹³*Ibid.*, hlm. 31 – 33.

Implementasi akhlak kepada keluarga bisa dilakukan seseorang, antara lain:¹⁴

- a. Berbakti kepada Orang tua
 - b. Bergaul dengan cara yang baik
 - c. Memberi nafkah dengan sebaik mungkin
 - d. Saling mendoakan
 - e. Bertutur kata dengan lemah lembut
4. Akhlak kepada Tetangga

Akhlak kepada tetangga berarti ketentuan yang harus dilaksanakan seseorang yang bertetangga dengannya, dan hak yang diterimanya dari tetangga. Sedangkan akhlak sebagaimana dalam kasmuri selamat dan ihsan sanusi adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Tolong menolong antar sesama tetangga
 - b. Meminjami sesuatu yang dibutuhkan tetangga, jika seseorang memilikinya.
 - c. Membantu tetangga yang fakir miskin
 - d. Menjenguk tetangga yang sakit
 - e. Ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga
 - f. Saling memberi nasehat sesama tetangga
 - g. Mengurus jenazah tetangga yang wafat
5. Akhlak terhadap Lingkungan dan sesama Manusia

¹⁴*Ibid.*, hlm. 33 – 36.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 37 – 38.

Lingkungan dalam kajian ini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, yakni suka berhubungan dan bergaul dengan orang lain. Dorongan ini disamping dorongan yang bersifat insting, juga dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akhlak terhadap sesama umat manusia, Rosulullah Saw mengumpakan bahwa hubungan tersebut sebagai satu kesatuan anggota tubuh yang saling terkait dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh mengalami sakit. Maka dalam kajian ini dapat disampaikan beberapa akhlak kepada manusia yaitu:¹⁶

- a. Mewujudkan rasa bersaudara
 - b. Santun dan ramah
 - c. Rendah diri dan Pemaaf
 - d. Memberi pertolongan dan bersikap pemurah
 - e. Menahan amarah
 - f. Sopan santun
 - g. Suka memaafkan
4. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Nilai sosial adalah penanaman nilai-nilai yang mengandung nilai sosial, dalam dimensi ini terkait dengan integrasi sesama manusia yang mencakup berbagai norma baik kesusilaan, kesopanan, dan segala macam produk hukum yang ditetapkan manusia, misalnya gotong royong,

¹⁶*Ibid.*, hlm. 38 – 43.

toleransi, kerjasama, ramah tamah, solidaritas, kasih sayang antar sesama, perasaan simpati dan empati terhadap sahabat dan orang lain disekitarnya. Jadi, yang dimaksud dengan nilai pendidikan Islam dalam aspek sosial kemasyarakatan yaitu suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mampu mewujudkan kelompok manusia yang bertaqwa kepada Allah dengan cara saling menjaga ukhuwah dalam bermasyarakat.¹⁷

F. Pengertian Novel

1. Pengertian Novel

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kata novel sendiri berasal dari bahasa Italia yaitu “*novella*” yang berarti sebuah kisah atau cerita. Penulis yang menulis sebuah novel disebut sebagai novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak mempunyai batasan struktural dan sajak. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia atau seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel sendiri, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi yang terkandung dalam novel seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut.¹⁸

¹⁷<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilai-pendidikan-islam.html> di akses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10 : 19 WIB.

¹⁸<https://sahabatnesia.com/pengertian-novel/> di unduh pada hari senin tanggal 17 September 2018 pukul 09:59 WIB.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita suatu kehidupan seseorang dengan orang-orang yang ada di sekitarnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Biasanya, cerita dalam novel dimulai dari peristiwa atau kejadian terpenting yang dialami oleh tokoh cerita, yang kelak mengubah nasib kehidupannya. Misalnya, novel *Pada Sebuah Kapal*, karya Nh. Dini, dimulai ketika sang tokoh berusia tiga belas tahun, saat ayahnya meninggal. Berbeda dengan cerita pendek atau cerpen, yang umumnya berkisah tentang perilaku sesaat sang tokoh ketika ia menghadapi suatu peristiwa atau kejadian pada suatu ketika. Penulis / pengarang novel disebut *novelis*.¹⁹

Berikut ini merupakan penjelasan pengertian novel menurut para ahli :

Pengertian Novel Menurut Drs. Jakob Sumardjo

Novel merupakan suatu bentuk sastra yang sangat populer di dunia, Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak karena daya komunitasnya yang sangat luas di dalam masyarakat.

Pengertian Novel Menurut Drs, Rostamaji, M.Pd

Novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan dengan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra.

Pengertian Novel Menurut Paulus Tukam, S.Pd

¹⁹<http://www.artikelmateri.com/2016/03/novel-adalah-pengertian-unsur-intrinsik-ekstrinsik.html> di unduh hari senin tanggal 17 September 2018 pukul 10:02 WIB

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa dan memiliki unsur-unsur intrinsik di dalamnya

Pengertian Novel Menurut Dr. Nurhadi

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral.²⁰

2. Ciri – Ciri dan Struktur Novel

Berikut ini adalah ciri-ciri pada novel :

Ciri – Ciri Umum dalam Novel :

- jumlah kata di dalam Novel lebih dari 35.000 kata.
- Novel sendiri terdiri dari setidaknya 100 halaman.
- Durasi untuk membaca novel setidaknya sampai 2 jam atau 120 menit.
- Cerita novel lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- Alur cerita dalam novel cukup kompleks.
- Seleksi cerita dalam novel lebih luas.
- Cerita dalam novel lebih panjang, akan tetapi banyak kalimat yang di ulang-ulang.
- Novel ditulis dengan narasi kemudian di dukung dengan deskripsi untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya.

Struktur Novel

Berikut adalah penjelasan mengenai struktur novel :

- Abstrak, yaitu bagian ringkasan isi cerita yang biasanya dapat ditemukan pada bagian awal cerita dalam novel.

²⁰<https://sahabatnesia.com/pengertian-novel/> di unduh pada hari senin tanggal 17 September 2018 pukul 09:59 WIB

- Orientasi, merupakan bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana. Seperti terjadinya cerita, terkadang juga berupa pembahasan penokohan atau perwatakan.
- Komplikasi, merupakan urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab akibat, dimana setiap peristiwa terjadi karena adanya sebab dan mengakibatkan munculnya peristiwa yang lainnya.
- Evaluasi, merupakan bagian dimana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju suatu titik tertentu.
- Resolusi, merupakan bagian dalam novel yang memunculkan solusi atas konflik yang sedang terjadi.
- Koda, merupakan bagian akhir atau penutup cerita dalam novel.²¹

3. Jenis - Jenis Novel

a. Jenis-jenis novel berdasarkan kejadian nyata dan tidak nyata

- Novel fiksi adalah novel yang tidak nyata atau tidak ada kejadian di dunia. Novel ini hanya fiktif (karangan) dari pengarang. Contohnya Harry Potter
- Novel non-fiksi adalah novel dari kejadian yang pernah ada atau ilmiah. Contohnya adalah Laskar Pelangi

b. Jenis-jenis novel berdasarkan genre cerita

- Novel romantis. Cerita yang digambarkan dalam novel ini berupa kasih sayang dan cinta. Contohnya Ayat-ayat cinta

²¹ *Ibid.*

- Novel horor/menyeramkan. Novel ini berisi tentang cerita yang menakutkan. Contohnya Bangku Kosong
- Novel misteri. Novel ini berisi tentang misteri. Contohnya novel Agatha Christie
- Novel komedi. Novel ini berisi tentang cerita komedi yang membuat kita ketawa. Contohnya Kambing jantan
- Novel inspiratif. Berisi tentang cerita kisah inspiratif. Contohnya Negeri Menara.

c. Jenis-jenis novel berdasarkan isi dan tokoh

- Novel teenlit. Novel ini berisi tentang cerita remaja. Contohnya adalah novel Dealova
- Novel Chicklit. Novel ini berisi tentang cerita perempuan muda dan permasalahan yang dihadapinya. Contohnya adalah Miss Jutek
- Novel Songlit. Novel ini dibuat berdasarkan cerita dari sebuah lagu.
- Novel dewasa. Novel ini berisi tentang cerita orang dewasa. Contohnya adalah novel Saman dan Larung.²²

4. Unsur – Unsur Novel

a. Unsur Intrinsik

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel :

²²<http://www.artikelmateri.com/2016/03/novel-adalah-pengertian-unsur-intrinsik-ekstrinsik.html>
di unduh hari senin tanggal 17 September 2018 pukul 10:02 WIB

1. Tema merupakan pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah cerita dalam novel yang telah dibuat oleh pengarang.
2. Penokohan, merupakan pemberian watak atau karakter kepada setiap pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisiknya, lingkungannya, dan cara bertindaknya.
3. Alur, merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel. Alur dibedakan menjadi dua bagian, yaitu alur maju dan alur mundur.
 - Alur maju merupakan peristiwa yang bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Cerita mulai dari awal sampai akhir cerita secara berurutan
 - Alur mundur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi karena ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.Tahap alur meliputi pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketegangan, peleraian, dan penyelesaian.
4. Gaya Bahasa, merupakan alat utama pengarang untuk menjelaskan atau menggambarkan serta menghidupkan cerita secara estetika. Jenis-jenis gaya bahasa antara lainnya adalah :
 - Personifikasi Merupakan gaya bahasa yang medeskripsikan macam-macam benda mati seperti hidup dengan cara memberikan berbagai macam sifat-sifat seperti manusia.

- Simile (Perumpamaan) Merupakan suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan pengibaran atau perumpamaan.
 - Hiperbola Merupakan suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan cara berlebihan dengan maksud memberikan efek yang berlebihan.
5. Latar atau Setting, merupakan penggambaran terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita meliputi waktu, tempat, dan suasananya.
 6. Sudut Pandang, merupakan penempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat berbagai macam kejadian atau peristiwa dalam cerita yang di paparkannya kepada para pembaca.
 7. Amanat, merupakan pesan yang disampaikan, yang terdapat dalam cerita dalam sebuah novel²³

b. Unsur Ekstrinsik

Berikut ini adalah penjelasannya :

1. Sejarah atau Biografi Pengarang

Biasanya sejarah atau biografi pengarang sangat berpengaruh pada jalan cerita yang terdapat dalam novel.

2. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi secara tidak langsung maupun langsung akan berpengaruh kepada hasil karya novel.

²³<https://sahabatnesia.com/pengertian-novel/> di unduh pada hari senin tanggal 17 September 2018 pukul 09:59 WIB.

3. Nilai-Nilai dalam Cerita

Dalam sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai yang dapat disisipkan oleh pengarangnya. Nilai-nilai itu antara lainnya adalah :

- Nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau kepribadian seseorang. Entah itu baik ataupun buruk.
- Nilai sosial, yaitu nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.
- Nilai budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan mempunyai nilai dalam kehidupan manusia.
- Nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni dan estetika dalam sebuah karya sastra.²⁴

²⁴ *Ibid.*